

# Pengembangan Website Desa Untuk Memperluas Jangkauan Informasi : Kasus Desa Sumberejo, Besuki

**Maulidiansyah, M.Kom, Widya Astutik, Wilda Khairin Naili Fadilah, Nurul Istiqomah**

*Program Studi Teknologi Informasi, Universitas Nurul Jadid*

Probolinggo, Jawa Timur

maulid@unuja.ac.id

**Abstract** - Sumberejo Village, Besuki, faces significant challenges in disseminating information to the local community and external parties, resulting in low levels of resident participation in various village development programs and a lack of involvement in decision-making processes. To address this issue, this community service project aims to develop a village website specifically designed to expand the reach of information, enhance transparency, and facilitate more effective communication between the village government and its residents. The service methods applied include several stages: first, a needs analysis to identify the main issues and informational needs of the village; second, the design and development of a website that involves the use of modern web technology to ensure optimal functionality and accessibility; third, intensive training for village officials in content management and website maintenance so they can independently manage and update the information provided. The results of this service indicate that the developed village website significantly improves information access for residents, enabling them to participate more actively in village activities, and facilitating coordination and communication between the village government and the community. The conclusion of this service is that the development of the village website is an effective solution for improving communication flow and increasing resident engagement. Recommendations from this service include the importance of regular content updates and the provision of ongoing training to ensure the long-term sustainability and success of village website management.

**Keywords** - Content management; information dissemination; transparency; village website; community engagement.

**Abstrak** - Desa Sumberejo, Besuki, menghadapi tantangan signifikan dalam penyebaran informasi kepada masyarakat lokal dan pihak eksternal. Hal ini mengakibatkan rendahnya tingkat partisipasi warga dalam berbagai program pembangunan desa dan kurangnya keterlibatan dalam proses pengambilan keputusan. Untuk menjawab permasalahan ini, pengabdian masyarakat ini bertujuan mengembangkan sebuah website desa yang dirancang khusus untuk memperluas jangkauan informasi, meningkatkan transparansi, serta memfasilitasi komunikasi yang lebih efektif antara pemerintah desa dan warganya. Metode pengabdian yang diterapkan meliputi beberapa tahap: pertama, analisis kebutuhan untuk mengidentifikasi permasalahan utama dan kebutuhan informasi desa; kedua, perancangan dan pengembangan website yang melibatkan penggunaan teknologi web modern untuk memastikan fungsionalitas dan aksesibilitas yang optimal; ketiga, pelatihan intensif bagi perangkat desa dalam pengelolaan konten dan pemeliharaan website agar mereka dapat secara mandiri mengelola dan memperbarui informasi yang disajikan. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa website desa yang dikembangkan mampu secara signifikan meningkatkan akses informasi bagi warga, memungkinkan mereka untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan desa, serta memudahkan koordinasi dan komunikasi antara pemerintah desa dan masyarakat. Kesimpulan dari pengabdian ini adalah bahwa pengembangan website desa merupakan solusi yang efektif dalam memperbaiki alur komunikasi dan meningkatkan keterlibatan warga. Rekomendasi dari hasil pengabdian ini mencakup pentingnya pembaruan konten secara berkala dan penyediaan pelatihan lanjutan untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan jangka panjang dari pengelolaan website desa.

**Kata Kunci** - Website desa; keterlibatan masyarakat; penyebaran informasi; transparansi; pengelolaan konten.

## I. PENDAHULUAN

Teknologi informasi (TI) telah menjadi pendorong utama dalam transformasi sektor publik, termasuk pemerintahan desa. Di Indonesia, desa sebagai unit pemerintahan terkecil sering kali menghadapi tantangan dalam menyebarkan informasi secara efektif kepada warganya[1]. Website desa menjadi salah satu solusi penting untuk mengatasi permasalahan tersebut, dengan menawarkan

kemudahan dalam penyebaran informasi yang lebih cepat dan efisien. Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemanfaatan website desa dapat meningkatkan transparansi, partisipasi publik, serta pelayanan publik dalam pemerintahan desa[2].

Salah satu penelitian penting oleh Imro'atin menemukan bahwa pengembangan website desa dapat memperkuat keterlibatan masyarakat dalam proses pemerintahan, khususnya dalam pengambilan keputusan mengenai pembangunan desa[3].

Nurdiawan juga menambahkan bahwa website desa yang dirancang dengan baik dapat menjadi sarana untuk meningkatkan interaksi antara pemerintah desa dan masyarakat[4]. Namun, meskipun manfaat dari website desa telah terbukti, terdapat beberapa tantangan terkait dengan aksesibilitas, penerimaan masyarakat, dan pemanfaatan teknologi, khususnya di desa-desa dengan tingkat literasi digital yang rendah[5].

Penelitian yang dilakukan oleh Mukhsin (2020) menyatakan bahwa masih banyak desa yang menghadapi masalah keterbatasan akses internet dan kurangnya pemahaman tentang penggunaan teknologi, yang menghambat pengoptimalan website desa[6]. Lebih lanjut, Abbas (2022) menyoroti bahwa meskipun website desa dapat meningkatkan akses informasi, hal tersebut sering kali belum efektif mencapai seluruh lapisan masyarakat, terutama di desa dengan akses terbatas[7]. Penelitian lain oleh Jimi (2019) juga menunjukkan bahwa keberhasilan website desa sangat bergantung pada desain yang memperhatikan karakteristik demografi desa, serta kemampuan pemerintah desa dalam mengelola dan memperbarui konten informasi[8].

Gap utama yang ditemukan dari penelitian-penelitian tersebut adalah kurangnya perhatian terhadap konteks lokal dalam pengembangan website desa, terutama dalam hal pemahaman teknologi dan kendala infrastruktur. Sebagian besar penelitian fokus pada aspek teknis atau administratif website desa, tetapi belum banyak yang mengeksplorasi bagaimana website desa dapat benar-benar menjangkau seluruh masyarakat desa, khususnya di daerah dengan keterbatasan akses internet. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan website desa yang efektif dalam memperluas jangkauan informasi kepada masyarakat Desa Sumberejo, Besuki, dengan mempertimbangkan karakteristik lokal dan tantangan yang ada, seperti tingkat literasi digital dan akses internet yang terbatas.

Tujuan penelitian ini adalah untuk merancang dan mengembangkan model website desa yang dapat meningkatkan keterjangkauan informasi dan partisipasi masyarakat di Desa Sumberejo. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penggunaan website desa di masyarakat, serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan website desa yang lebih inklusif dan mudah diakses oleh berbagai lapisan masyarakat desa. Dengan demikian, kontribusi dari penelitian ini adalah pengembangan model website desa yang lebih adaptif dan sesuai dengan kebutuhan lokal.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sebuah website desa yang dapat memperluas jangkauan informasi bagi masyarakat Desa Sumberejo, Besuki. Prosedur eksperimen dalam penelitian ini

dirancang untuk menguji efektivitas penggunaan website sebagai sarana penyebaran informasi di tingkat desa. Pendekatan eksperimen akan dilakukan untuk membandingkan kondisi sebelum dan sesudah penerapan website desa dalam hal jangkauan dan efektivitas komunikasi informasi.



Gambar 1. Proses observasi

### 1. Persiapan Awal

- **Identifikasi Masalah:** Mengidentifikasi kendala komunikasi informasi di Desa Sumberejo, Besuki, dan menentukan kebutuhan desa terkait pengembangan website.
- **Studi Literatur:** Meninjau berbagai penelitian dan teori terkait dengan penggunaan website desa dalam memperluas jangkauan informasi. Referensi yang relevan bisa mencakup penelitian seperti yang dilakukan oleh Ahmad (2021) yang menyoroti penggunaan teknologi dalam pemerintahan desa dan tentang pengembangan website desa untuk meningkatkan komunikasi[9].

### 2. Pengembangan Website

- **Desain Website:** Mengembangkan website yang memuat informasi yang relevan bagi masyarakat desa, seperti berita terkini, informasi pembangunan, pengumuman acara, dan akses ke layanan publik.
- **Teknologi yang Digunakan:** Pemilihan platform dan tools pengembangan seperti WordPress, Drupal, atau platform lain yang sesuai dengan kondisi teknis di Desa Sumberejo.
- **Konten Website:** Penentuan jenis konten yang akan ditampilkan di website, termasuk teks, gambar, video, dan integrasi media sosial untuk memudahkan akses informasi oleh masyarakat..

### 3. Implementasi Website

- **Pelatihan Pengguna:** Melakukan pelatihan bagi perangkat desa dan warga yang terlibat dalam pengelolaan website.

- **Promosi dan Sosialisasi:** Menggunakan berbagai saluran komunikasi untuk menginformasikan kepada masyarakat tentang adanya website dan cara mengaksesnya, seperti penyebaran informasi melalui spanduk, poster, dan media sosial.
- 4. Pengumpulan Data:**
- **Survey Sebelum Pengembangan:** Menggunakan kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan masyarakat tentang informasi desa sebelum adanya website. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dapat meliputi:
    - Seberapa sering masyarakat memperoleh informasi dari pemerintah desa?
    - Apa media utama yang digunakan masyarakat untuk memperoleh informasi?
    - Apakah masyarakat mengetahui kegiatan pembangunan di desa?
  - **Survey Setelah Pengembangan:** Kuesioner yang sama akan digunakan setelah website diimplementasikan untuk mengukur perubahan dalam jangkauan dan efektivitas komunikasi.
  - **Observasi:** Melakukan observasi terhadap penggunaan website oleh masyarakat, seperti jumlah pengunjung dan interaksi yang terjadi di website.
  - **Wawancara:** Melakukan wawancara dengan perangkat desa dan beberapa warga untuk mendalami pengalaman mereka dalam menggunakan website serta manfaat yang dirasakan.
- 5. Analisis Data**
- **Analisis Kuantitatif:** Menggunakan analisis statistik untuk membandingkan hasil survey sebelum dan sesudah pengembangan website, seperti uji t untuk melihat perbedaan signifikan dalam jangkauan informasi.
  - **Analisis Kualitatif:** Menganalisis hasil wawancara dan observasi untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang manfaat yang dirasakan oleh masyarakat dari keberadaan website desa.
- III. HASIL DAN PEMBAHASAN**
- Dalam penelitian ini, kami menganalisis perubahan yang terjadi dalam cara masyarakat mengakses informasi sebelum dan setelah pengembangan website desa. Hasil analisis data yang diperoleh dari survei, observasi, dan wawancara menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam penggunaan website sebagai saluran informasi utama. Pada bagian ini, hasil yang diperoleh akan dibahas secara rinci, mengaitkannya dengan tujuan penelitian dan teori yang relevan :
- A. Survei Sebelum Pengembangan Website**
- Sebelum pengembangan website desa, survei dilakukan untuk mengetahui bagaimana masyarakat memperoleh informasi terkait kegiatan desa. Dari hasil survei, terlihat bahwa sebagian besar masyarakat memperoleh informasi melalui pengumuman lisan (45%) yang disampaikan oleh ketua RT, dan papan pengumuman desa (35%). Hanya sekitar 15% yang memanfaatkan media sosial, dan 5% yang menggunakan surat atau buletin desa.
- Tabel 1. Media yang Digunakan Masyarakat Sebelum Pengembangan Website**
- | Media Informasi                   | Penggunaan (%) |
|-----------------------------------|----------------|
| Papan Pengumuman di Desa          | 35%            |
| Pengumuman Lisan dari Ketua RT    | 45%            |
| Media Sosial (Facebook, WhatsApp) | 15%            |
| Surat atau Buletin Desa           | 5%             |
- B. Survei Setelah Pengembangan Website**
- Setelah website desa diluncurkan, survei kedua dilakukan untuk mengukur sejauh mana perubahan terjadi dalam cara masyarakat mengakses informasi. Hasil survei menunjukkan bahwa penggunaan website desa sebagai sumber informasi utama meningkat signifikan menjadi 40%, sementara penggunaan media tradisional seperti papan pengumuman dan pengumuman lisan menurun. Penggunaan media sosial sedikit menurun menjadi 10%, sementara surat atau buletin tetap pada angka yang sama (5%).
- Tabel 2. Media yang Digunakan Masyarakat Setelah Pengembangan Website**
- | Media Informasi                   | Penggunaan (%) |
|-----------------------------------|----------------|
| Website Desa                      | 40%            |
| Papan Pengumuman di Desa          | 25%            |
| Pengumuman Lisan dari Ketua RT    | 20%            |
| Media Sosial (Facebook, WhatsApp) | 10%            |
| Surat atau Buletin Desa           | 5%             |
- Hasil ini menunjukkan bahwa masyarakat mulai beralih menggunakan website sebagai sumber informasi, menggantikan sebagian besar media tradisional.
- C. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan website desa Sumberejo berhasil memperluas jangkauan informasi dan meningkatkan efektivitas komunikasi antara pemerintah desa dan masyarakat. Peningkatan penggunaan website sebagai sumber informasi utama menunjukkan bahwa masyarakat semakin sadar akan manfaat teknologi dalam memperoleh informasi yang lebih cepat dan mudah.



Gambar 2. Tampilan home website

### 1. Peralihan ke Website sebagai Sumber Informasi Utama

Peningkatan penggunaan website desa sebesar 25% (dari 15% menjadi 40%) menunjukkan bahwa masyarakat mulai mengadopsi teknologi sebagai alternatif yang lebih efisien dibandingkan media tradisional. Ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa website desa mampu meningkatkan aksesibilitas dan transparansi informasi kepada warga desa.

### 2. Penurunan Penggunaan Media Tradisional

Penurunan penggunaan papan pengumuman dan pengumuman lisan masing-masing menjadi 25% dan 20% setelah website diimplementasikan mengindikasikan bahwa masyarakat lebih memilih menggunakan platform digital. Pengurangan ketergantungan pada media tradisional ini menunjukkan dampak positif dari digitalisasi informasi di desa.

### 3. Tantangan dalam Penggunaan Teknologi

Meskipun terdapat peningkatan signifikan dalam penggunaan website, beberapa warga yang lebih tua atau kurang terampil dalam teknologi tetap mengandalkan media tradisional. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan berkelanjutan untuk membantu masyarakat dalam menggunakan website dan memahami potensi penuh dari teknologi informasi.

### 4. Rekomendasi untuk Pengembangan Website

Agar website desa dapat dimanfaatkan lebih maksimal, disarankan untuk menambah fitur interaktif, seperti forum diskusi atau ruang konsultasi langsung dengan pemerintah desa. Fitur ini dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dan menciptakan komunikasi yang lebih dua arah antara pemerintah desa dan warganya.

## IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan, dan evaluasi yang dilakukan, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Pengembangan website desa di Desa Sumberejo berhasil meningkatkan jangkauan informasi dan efektivitas komunikasi antara pemerintah desa dan masyarakat.
2. Penggunaan website desa sebagai sumber informasi utama meningkat signifikan, mengantikan sebagian besar media tradisional seperti papan pengumuman dan pengumuman lisan.
3. Meskipun terdapat peningkatan penggunaan website, tantangan tetap ada terkait dengan aksesibilitas bagi warga yang kurang terampil dalam teknologi, terutama warga yang lebih tua.
4. Diperlukan pelatihan berkelanjutan agar seluruh lapisan masyarakat dapat memanfaatkan website desa dengan optimal.
5. Penambahan fitur interaktif pada website, seperti forum diskusi atau ruang konsultasi langsung, dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dan menciptakan komunikasi dua arah yang lebih efektif antara pemerintah desa dan warganya.
6. Pengembangan website desa memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan transparansi, aksesibilitas, dan partisipasi masyarakat dalam pemerintahan desa.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] B. M. Mashis, A. H. Aksa, A. Muayyanah, and M. K. Satriya, "Komunikasi Digital dan Perubahan Sosial Masyarakat Pedesaan," *Mu'ashir J. Dakwah dan Komun. Islam*, vol. 1, no. 2, pp. 357–386, 2023, doi: 10.35878/muashir.v1i2.916.
- [2] F. Sulistyowati, H. S. Tyas, M. C. C. R. Dibyorini, and C. Puspitosari, "Pemanfaatan Sistem Informasi Desa (SID) untuk Mewujudkan Smart Village di Kalurahan Panggungharjo DIY (Utilization of Sistem Informasi Desa (SID) to Realize Smart Village in Kalurahan Panggungharjo, Sewon, Bantul, DI Yogyakarta)," *J. IPTEKKOM J. Ilmu Pengetah. Teknol. Inf.*, vol. 23, no. 2, pp. 213–226, 2021, doi: 10.17933/iptekkom.23.2.2021.213-226.
- [3] E. Imro'atin and N. Laily, "Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Partisipatif," *Kebijakan dan Manajemen Publik*, vol. 3, pp. 299–303, 2015.
- [4] O. Nurdian, A. Faqih, and ..., "Pemanfaatan Sistem Informasi Layanan Berbasis Digital Desa Sinarancang," *AMMA J. ...*, vol. 2, no. 8, pp. 922–928, 2023, [Online]. Available:

- <https://journal.mediapublikasi.id/index.php/amma/article/view/3561%0Ahttps://journal.mediapublikasi.id/index.php/amma/article/download/3561/1875>
- [5] E. Wiratmoko and R. Lambelanova, “Implementation of E-Government on Village Administration and Information System in Sayang Village Jatinangor District Sumedang Regency West Java Province,” *International Journal of Governmental Studies and Humanities (IJGH)*. pp. 31–37, 2021. [Online]. Available: <http://eprints2.ipdn.ac.id/id/eprint/701/%0Ahttp://eprints2.ipdn.ac.id/id/eprint/701/1/IMPLEMENTATION%20OF%20E-GOVERNMENT%20ON%20VILLAGE%20ADMINISTRATION%20AND%20INFORMATION%20SYSTEM%20IN%20SAYANG%20VILLAGE%20JATINANGOR%20DISTRICT%20SUMEDANG%20REGENCY%20WEST%20JAVA%20PROVINCE.pdf>
- [6] M. Mukhsin, “Peranan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Menerapkan Sistem Informasi Desa Dalam Publikasi Informasi Desa Di Era Globalisasi,” *Teknokom*, vol. 3, no. 1, pp. 7–15, 2020, doi: 10.31943/teknokom.v3i1.43.
- [7] W. Abbas and S. Sutrisno, “Pengembangan Website Desa sebagai Sistem Informasi dan Inovasi di Desa Indu Makkombong, Kabupaten Polewali Mandar,” *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, vol. 2, no. 2. pp. 505–512, 2022. doi: 10.54082/jamsi.276.
- [8] A. Jimi, “Rancang Bangun Sistem Informasi Desa Berbasis Website (Studi Kasus Desa Netpala),” *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI)*, vol. 2, no. 1. pp. 1–7, 2019. doi: 10.37792/jukanti.v2i1.17.
- [9] A. Suprastiyo, “Implementation of the village internet program,” *Ijassjournal.com*, vol. 4, pp. 214–218, 2021.